

# Pengaruh *Net Profit Margin* dan EVA terhadap Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018

Kadek Wisnu Bhuana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, Universitas Akuntansi Bina Insani; Jalan Siliwangi No. 6 Rawa Panjang Bekasi 17114 Indonesia, Telp (021) 82436886 / (021) 82436996, Fax (021) 82400924; e-mail: bhuanawisnu@gmail.com

\* Korespondensi: bhuanawisnu@gmail.com

Diterima: 07 November 2019; Review: 21 November 2019; Disetujui: 29 November 2019

Cara sitasi: Bhuana, KW. 2019. Pengaruh *Net Profit Margin* dan EVA terhadap Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 4 (2): 269-284.

**Abstrak:**Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak rasio profitabilitas yang diprosikan melalui rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan *Economic Value Added* (EVA) dalam mempengaruhi harga saham pada perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diambil sebanyak 35 laporan keuangan dengan periode tahun 2013-2018. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan diolah menggunakan alat hitung statistik SPSS 24. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa NPM berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham namun tidak dipengaruhi secara signifikan oleh EVA.

**Kata kunci:**EVA, Harga Saham, NPM

**Abstract:***This research aims to find out the impact of Net Profit Margin (NPM) and Economic Value Added (EVA) as the ratios of probability toward stock price on construction service company stated in Indonesian Stock Exchange in 2013-2018. The population of this research are all construction service company stated in Indonesian Stock Exchange in 2013-2018. There are about 35 sampel of financial statement in period 2013-2018. This is a quantitative research using SPSS 24. As the result, NPM is giving significant positive impact towards stock price, while EVA is not giving significant impact toward stock price.*

**Keywords:** EVA, NPM, Stock Price

## 1. Pendahuluan

Persaingan perusahaan di era saat ini, dimana begitu banyak perusahaan yang muncul dan berkembang di Indonesia, hal ini mampu mendongkrak perekonomian Indonesia dalam mencapai kesetabilan. Dalam persaingannya perusahaan-perusahaan berusaha untuk menempatkan dirinya dalam posisi yang stabil dan siap bersaing sehingga dapat bertahan dan berkembang.

Ketika kondisi persaingan semakin tajam dalam dunia usaha, sehingga menuntut para pelaku ekonomi untuk membuat dan melaksanakan strategi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup mereka, baik secara individual maupun dalam korporasi. Khusus untuk pembangunan di Indonesia ditetapkan oleh Negara dalam rencana pembangunan jangka panjang nasional (RPJP Nasional) untuk periode 20 tahun

: RPJP Nasional untuk tahun 2005 sampai dengan 2025 diatur dalam undang-undang nomor 17 tahun 2007. Pelaksanaan RPJP nasional 2005-2025 terbagi dalam tahap-tahap perencanaan pembangunan dalam periodisasi perencanaan pembangunan jangka menengah nasional 5 (lima) tahunan.

Persaingan dalam dunia usaha, khususnya pada industri konstruksi, membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Perusahaan yang telah go public bertujuan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Dilihat dari sudut pandang manajemen keuangan, peningkatan nilai perusahaan diartikan dengan memaksimalkan kesejahteraan pemilik (shareholder) melalui kebijakan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan dividen yang tercermin dalam harga saham di pasar modal.

Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun swasta (Husnan 2015). Pasar modal merupakan sarana untuk melakukan investasi yaitu memungkinkan para pemodal (investor) untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan risiko yang bersedia mereka tanggung dengan tingkat pengembalian yang diharapkan. Untuk memastikan apakah investasinya akan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan, maka calon investor terlebih dahulu mencari informasi keuangan perusahaan melalui laporan keuangannya. Munawir (2000) mengartikan laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Ketidastabilan harga saham sangat menyulitkan investor dalam melakukan investasi. Investor tidak sembarangan dalam melakukan investasi atas dana yang dimilikinya terlebih dahulu mereka harus mempertimbangkan berbagai informasi, diantaranya kondisi perusahaan yang tercermin melalui kinerja perusahaan tersebut termasuk juga kondisi industri sejenis, fluktuasi, kurs, kondisi bursa dan stabilitas nasional suatu Negara. Berdasarkan informasi tersebut salah satu hal yang paling mendasar sebelum investor menginvestasikan modal adalah menilai kinerja perusahaan melalui laporan keuangan.

Pihak manajemen perusahaan dalam melaksanakan usahanya memerlukan suatu alat pengukur kinerja keuangan untuk mengevaluasi perusahaannya. Menurut Munawir (2002), kinerja keuangan adalah “Kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal”. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan timbul sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen. Hal ini merupakan pekerjaan yang lebih kompleks karena akan menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari perusahaan.

Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangan. Rasio keuangan dihitung dari laporan keuangan perusahaan yang memuat data historis yang

sangat bermanfaat dalam melakukan analisa sekuritas. Oleh karena itu publikasi laporan keuangan yang dilakukan oleh para emiten merupakan saat yang ditunggu oleh para investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan, yang kemudian akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan apakah menjual atau membeli saham perusahaan tersebut. Rasio keuangan merupakan masukan yang sangat penting dalam analisis investasi, terutama untuk menentukan tingkat pengembalian modal yang tercermin dari harga saham perusahaan.

Analisis terhadap laporan keuangan menggunakan rasio, selain untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan risiko suatu perusahaan, juga bertujuan untuk mengetahui dan menilai bagaimana kinerja pada perusahaan. Penilaian kinerja dengan rasio keuangan dalam penerapannya memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Salah satu kelebihannya adalah perhitungan dengan rasio keuangan lebih sederhana, sehingga dapat menjabarkan informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci, dan memberikan kemudahan bagi para pembaca untuk melihat trend perusahaan, serta melakukan prediksi di masa yang akan datang, sedangkan kelemahan dari rasio keuangan adalah penggunaan metode ini masih bersifat tradisional, sehingga pengukuran kinerja yang dihasilkan dianggap kurang akurat dan efektif. Salah satu alasan mengapa rasio keuangan dianggap kurang efektif dalam mengukur kinerja adalah karena metode ini tidak memperhitungkan adanya biaya modal, padahal biaya modal adalah salah satu komponen yang terpenting dari mana sumber pendanaan tersebut diperoleh, sehingga pengukuran kinerja dengan rasio keuangan tidak menggambarkan kondisi riil yang ada di perusahaan.

*Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi (Bastian & Suhardjono, 2006).

*Economic Value Added* (EVA) pertama kali dikembangkan oleh Stern dan Steward, seorang analisis keuangan dari perusahaan konsultan Stern and Steward Company pada tahun 1993. Menurut Sundjaja,dkk (2003), *Economic Value Added* (EVA) merupakan “ukuran yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan untuk menentukan apakah suatu investasi yang diusulkan atau yang ada, dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kekayaan pemegang saham”. Berdasarkan pengertian tersebut *Economic Value Added* (EVA) adalah pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang mempertimbangkan harapan-harapan pemegang saham dan kreditur dengan cara mengurangi laba operasi setelah pajak dengan biaya tahunan dari semua modal yang digunakan perusahaan. Penerapan *Economic Value Added* (EVA) dalam suatu perusahaan akan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan, hal ini merupakan salah satu keunggulan *Economic Value Added*. Metoda EVA akan

sesuai dengan kepentingan para investor. EVA merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi.

Peningkatan nilai perusahaan dilakukan dengan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional yang bertanggung jawab mengelola perusahaan yang disebut manajer. Para manajer yang diangkat oleh shareholder dan diharapkan bertindak atas nama shareholder, yaitu memaksimalkan profitabilitas dan nilai perusahaan sehingga kemakmuran shareholder akan dapat tercapai. Dalam memaksimalkan nilai perusahaan, upaya yang dapat ditempuh adalah meningkatkan nilai pasar atau harga saham yang bersangkutan. Semakin tinggi nilai per lembar saham, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham melalui capital gain yang diperoleh pemegang saham dari harga saham tersebut.

Pemilihan metode akuntansi yang dapat ditentukan oleh pihak manajemen dapat menimbulkan masalah tentang keakuratan laba. Manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak dan lebih dahulu dari pada pemegang saham sehingga terjadi asimetri informasi yang memungkinkan manajemen melakukan praktek akuntansi dengan orientasi pada laba yaitu manajemen laba. Karena jika pada suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka tidak menutup kemungkinan pihak manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan teori sinyal bahwa laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Selain itu peningkatan laba akan berdampak pada *value of the firm* (nilai perusahaan) yang akan tercermin pada nilai saham. Jadi dengan demikian nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk mengukur efektivitas perusahaan, sehingga seringkali dikatakan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Saham suatu perusahaan bisa dinilai dari pengembalian (*return*) yang diterima oleh pemegang saham dari perusahaan yang bersangkutan. *Return* bagi pemegang saham bisa berupa penerimaan dividen tunai ataupun adanya perubahan harga saham pada suatu periode (Ross, 2002). Hal ini, yang mendorong perusahaan untuk mengatur atau melaporkan laba sedemikian agar harga saham/investor merespon baik tentang kinerja perusahaan. Dengan demikian laba menjadi salah satu komponen penting dalam mengambil keputusan serta menjadi pusat perhatian bagi para penggunanya. Pengguna laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok internal (para manajemen) dan pihak eksternal (diluar manajemen).

Dalam penelitian ini akan digunakan rasio profitabilitas sebagai pengukuran kinerja keuangan dengan indikatornya berupa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Economic Value Added* (EVA). Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh berbagai faktor terhadap harga saham pada berbagai sektor dengan menggunakan variable independent dan variable dependent yang bervariasi. Berikut ini teori dan hasil

penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar penentuan variable independent sebagai berikut :

*Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham menurut Weston dan Copeland (1998) apabila net profit margin (NPM) meningkat maka harga saham naik. Menurut Hafid (2016), Watung (2016), Endah (2013), Nurmalasari (2010) meneliti tentang pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham dan hasil penelitiannya membuktikan bahwa Net Profit Margin (NPM) Berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Rinanti (2008), Ayu (2012), bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Menurut Fadinah (2017) secara parsial EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai tambah investasi yang dihasilkan oleh perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan baik sehingga investor menggunakan *Economic Value Added* (EVA) sebagai alat pengambilan keputusan investasi. Secara parsial NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Menurut Anggita Mugi, et al (2013) EVA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh NPM dan EVA terhadap harga saham perusahaan jasa konstruksi. Adapun objek penelitian berfokus pada perusahaan jasa konstruksi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu laporan keuangan 2014-2018.

### **Tinjauan Pustaka**

Menurut Adler Haymans Manurung (dalam Wulanda,2013), Saham adalah surat berharga yang dapat ditransaksikan baik melalui bursa maupun tidak yang menyatakan kepemilikan aset. Menurut Joko Salim (2010), Saham adalah bentuk penyertaan modal dalam sebuah perusahaan. Pada umumnya perusahaan-perusahaan yang menjual sahamnya pada masyarakat luas adalah perusahaan yang telah berdiri selama rentang waktu tertentu dan mendapat keuntungan dari waktu ke waktu. Dengan demikian diharapkan pada masa yang akan datang keuntungan tersebut bisa tetap dipertahankan atau ditingkatkan sehingga pemegang saham memperoleh keuntungan. Jadi ketika investor membeli saham suatu perusahaan sebenarnya yang dibeli adalah bukan masa kini perusahaan tetapi masa depan perusahaan.

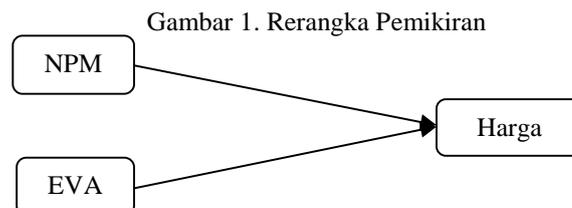
Menurut Kasmir (2012) “Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan”. Menurut Sugiono dan Edy Untung (2009), net profit margin (NPM) menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika net profit margin suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, maka hal ini dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan lebih rendah daripada perusahaan pesaing atau harga pokok penjualan lebih tinggi dari perusahaan pesaing. Menurut Hafid (2016), Watung (2016), Endah (2013), Nurmalasari (2010) meneliti tentang pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham dan hasil penelitiannya membuktikan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Sedangkan menurut Rinanti

(2008) dan Ayu (2012), bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

EVA mencerminkan *residual income* yang tersisa setelah semua biaya modal, termasuk modal saham telah dikurangkan, sedangkan laba akuntansi dihitung tanpa mengurangkan biaya modal (Wiagustini, 2010). Perusahaan dikatakan telah berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal jika EVA bernilai positif yang menunjukkan perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modalnya. Hal ini sejalan dengan tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya, EVA bernilai negatif menunjukkan nilai perusahaan terus menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal (Sonia et al., 2014). Menurut Sartono (2001), EVA memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Perhitungan EVA diharapkan akan mendapatkan hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang lebih realistis dan meningkatnya EVA akan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Abdullah, 2003).

Hasil penelitian terdahulu menurut Shidiq (2012) EVA sebagai indikator dari keberhasilan manajemen dalam memilih dan mengelola sumber-sumber dana yang ada di perusahaan tentunya juga akan berpengaruh positif terhadap harga saham yang akan mempengaruhi *return* pemegang saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Awan (2014), Shidiq (2012) dan Panggabean (2005) yang menemukan hasil bahwa EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hasil berbeda didapat dari penelitian Mangatta (2011) dan Handoko (2008) menemukan hasil bahwa EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan landasan teori yang dijelaskan diatas, peneliti membuat sebuah kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian sesuai gambar berikut.



$H_1$  : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2016.

$H_2$  : *Economics Value Added* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

## 2. Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan jenis asosiatif kasual. Setelah data dianggap cukup memadai untuk diolah, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis data hasil penelitian berdasarkan struktur model antar variable penelitian. Hipotesis dirumuskan untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham. Selanjutnya pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variable paradigma struktural yang lengkap biasanya disebut *Fully Recursive System*, yaitu suatu struktur yang mencakup semua hipotesis yang diajukan. Lalu data diuji dengan menggunakan regresi.

Menurut Sugiyono (2012) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang akan diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel yang menggabungkan data *time series* dan *cross section*.

Penggabungan data *time series* dan *cross section* (*pooling*) dapat mengakomodasi informasi yang baik terkait dengan variable-variabel *cross section* dan *time series*. Sehingga data panel secara substansial dapat menurunkan masalah *omitted variable* atau mengabaikan variable yang relevan. Data panel juga dapat mengatasi korelasi diantara variabel-variabel bebas yang pada akhirnya dapat mengakibatkan tidak tepatnya penaksiran regresi. Alat pengolah data dalam penelitian ini menggunakan software Microsoft excel dan SPSS.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan bidang konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018. Pemilihan sampel pada penelitian ini pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018. Pemilihan data ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari buku Indonesian Capital Market Directory dan juga bursa efek Indonesia.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### A. Deskripsi Data

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan bidang konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018. Pemilihan sampel pada penelitian ini pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018. Pemilihan data ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari buku Indonesian Capital Market Directory dan juga bursa efek Indonesia. Kriteria emiten yang digunakan dalam pemilihan sampel, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2018	16
Perusahaan konstruksi yang tidak konsisten terdaftar di BEI pada periode pengamatan	9
Perusahaan yang selalu mempunyai laporan keuangan periode penelitian	7

Dari data yang diperoleh terdapat perusahaan konstruksi yang terdaftar pada BEI periode 2014 – 2018. Dari perusahaan tersebut terdapat 7 perusahaan yang melaporkan keuangannya ke BEI, sehingga jumlah perusahaan yang digunakan didalam sampel berjumlah 7 perusahaan.

Berikut adalah nama-nama perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini :

**Tabel 2. Daftar Perusahaan**

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
PTPP	PT PP (Persero) Tbk
WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk
ACST	PT Acset Indonusa Tbk
DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk

Sumber : idx.co.id

penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah NPM dan EVA. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

## B. Analisis Data

### Statistik Deskriptif

Data yang disajikan dalam statistic deskriptif menjelaskan karakteristik dalam setiap variable. Berikut adalah tabel statistic deskriptif yang menjelaskan nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, standar deviasi dari 35 sampel.

**Tabel 3. Hasil Data Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	35	-34.90	9.47	3.9280	7.93259
EVA	35	-22103073802046.00	1386066964217.00	-627148276510.0000	3813175375904.76460
Share	35	50.00	3875.00	1887.6286	1184.79395
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2019

#### a. Harga Saham (Y)

Harga saham merupakan gambaran dari harga penutupan diakhir tahun. Dari 35 sampel harga saham diketahui nilai rata-rata sebesar Rp 1,887.6286. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata harga saham penutupan perusahaan jasa konstruksi yang

menjadi sampel penelitian ini sebesar Rp 1,887.6286. Variabel harga saham memiliki nilai terendah sebesar Rp 50. Hal ini menandakan bahwa perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada yang memiliki harga sebesar Rp 50. Variabel harga saham memiliki nilai tertinggi yaitu Rp 3.875. Hal ini menandakan bahwa sampel perusahaan jasa konstruksi yang digunakan peneliti ada yang memiliki harga saham sebesar Rp 3.875.

b. NPM ( $X_1$ )

NPM memiliki nilai terendah -34.90 dan tertinggi sebesar 9.47. Hal ini mengindikasikan bahwa dari sampel yang ada persentasi keuntungan bersih dari setiap rupiah yang dihasilkan memiliki posisi terendah di -34.90% dan memiliki nilai tertinggi sebesar 9.47% dengan nilai rata-rata 3.928.

c. EVA ( $X_2$ )

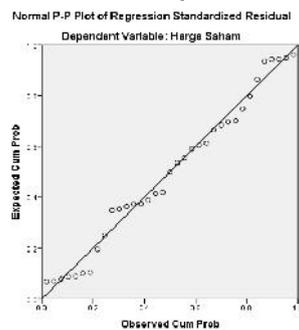
Eva memiliki nilai terendah -22.103.073.802.046 dan nilai tertinggi 1.386.066.964.217 dengan nilai rata-rata -627.148.276.510. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan jasa konstruksi belum dapat meningkatkan nilai ekonomis dari perusahaan tersebut karena tingkat modal yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan dengan laba yang dihasilkan.

**C. Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013: 164). Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1058.68461353
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.087

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Test Statistic	.104
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2019

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data pada persamaan regresi penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini didasari oleh kriteria data berdistribusinormal, jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , dimana hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* sebesar  $0.200 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi berganda pada variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau mendekati, sehingga asumsi normalitas yang disyaratkan model terpenuhi.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013). Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas dari model regresi penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1611.344	209.434		
NPM	58.411	23.621	.998	1.002
EVA	-7.470E-11	.000	.998	1.002

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2019

Dari tabel diatas diketahui bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini. Hal ini ditunjukkan dengan nilai tolerance  $> 0.10$  untuk setiap variabel independen dan nilai VIF  $< 10$  untuk setiap variabel independen. Maka model regresi ini dinyatakan diterima.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013).

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	846,993	117,412		7,214	,000
	NPM	6,845	13,242	,089	,517	,609
	EVA	3,608E-11	,000	,225	1,310	,200

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2019

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa variabel independen NPM dan EVA tidak terjadi Heteroskedastisitas karena tingkat signifikan dari variabel independen tersebut diatas 5% dimana NPM mempunyai tingkat signifikan sebesar  $0.609 > 0.05$  dan EVA mempunyai tingkat signifikan sebesar  $0.2 > 0.05$ .

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2013).

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,467 <sup>a</sup>	,218	,168	1062,88270	2,437

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2019

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson adalah 2,437. Nilai batas atas (dU) untuk sebanyak 35 dengan 2 variabel independen adalah 1,5838 dan nilai batas atas (dL) adalah 1,3433. Dengan dasar keputusan  $dU < d < 4-dU$  sehingga tidak terjadi auto korelasi.

### D. Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,449 <sup>a</sup>	,202	,152	1091.26712	

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2019

Data yang ditunjukkan pada tabel diatas bahwa nilai adjusted R square adalah 0.152 atau sebesar 15,2%. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel independen NPM dan

EVA memberikan pengaruh sebesar 15,2% terhadap harga saham. Sedangkan sisanya sebesar 84,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel independen NPM dan EVA.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9619402.400	2	4809701.200	4.039	.027 <sup>b</sup>
	Residual	38107645.772	32	1190863.930		
	Total	47727048.171	34			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2019

Hasil uji F pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4,039 dengan signifikansi 0,027 atau  $< 0.05$ . Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan yang telah dilakukan peneliti diperoleh nilai sig. sebesar 0.027 lebih kecil dari 0.05 dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu NPM dan EVA memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan juga bahwa dari hasil pengujian ini,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

### Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	1611.344	209.434		7.694	.000
	NPM	58.411	23.621	.391	2.473	.019
	EVA	-7.470E-11	.000	-.240	-1.520	.138

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2019

Tabel diatas menunjukkan model regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 1611,344 + 58,411NPM + (-7,470E-11)EVA + e$$

Uji t yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa:

1. NPM memiliki nilai signifikansi sebesar 0.019 yaitu lebih kecil dari 0.05. dengan demikian dinyatakan bahwa  $H_1$  diterima, dimana NPM memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
2. EVA memiliki nilai signifikansi sebesar 0.138 yaitu lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dinyatakan bahwa  $H_2$  ditolak, dimana EVA tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham**

Hasil yang tercermin dari uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.019 lebih kecil dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa NPM sebagai salah satu rasio profitabilitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian  $H_1$  dari penelitian ini diterima. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Hafid (2016), Rosdian Widiawati Watung (2016), Wahyuhani, Endah (2013), dan Indah Nurmalasari (2010) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

NPM merupakan salah satu rasio pengukuran profitabilitas perusahaan yang mengukur persentase keuntungan bersih. Simatupang (2010) menyatakan *Net Profit Margin* (rasio laba bersih setelah pajak), menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari total penjualan yang dilakukan perusahaan.

Untuk melihat keberhasilan perusahaan dalam industrinya, net profit margin merupakan ukuran yang baik (walaupun tiap industri mempunyai ukuran yang berbeda), karena semakin tinggi margin laba bersih semakin baik operasi suatu perusahaan.

### **Pengaruh *Economic Value Added* Terhadap Harga Saham**

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.138 lebih besar dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa EVA tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Menurut (Mardiyanto, 2013). “Metode nilai tambah ekonomis pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stern seorang analis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993. Model nilai tambah ekonomis menawarkan parameter yang cukup objektif karena berangkat dari konsep biaya modal (cost of capital) yakni mengurangi laba dengan beban biaya modal, dimana beban biaya modal ini mencerminkan tingkat resiko perusahaan”.

Perusahaan dikatakan telah berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal jika EVA bernilai positif yang menunjukkan perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modalnya. Hal ini sejalan dengan tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya, EVA bernilai negatif menunjukkan nilai perusahaan terus menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal (Sonia et al., 2014). Menurut Sartono (2009), EVA memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Perhitungan EVA diharapkan akan mendapatkan hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang lebih realistis dan meningkatnya EVA akan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Abdullah, 2003). Hasil penelitian Mangatta (2011) dan Handoko (2008) menemukan hasil bahwa EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### 4. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi signifikan oleh *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari total penjualan yang dilakukan perusahaan.

Disisi lain, EVA yang ditunjukkan oleh perusahaan jasa konstruksi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. EVA merupakan alat analisis untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menghitung laba operasi setelah pajak dikurangi dengan total biaya modal.

#### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang apabila diatasi oleh penelitian selanjutnya, maka akan dapat memperbaiki hasil dari penelitian ini. Beberapa keterbatasan tersebut adalah:

1. Masih sedikitnya perusahaan konstruksi yang listing di Bursa Efek Indonesia.
2. Waktu, data dan tempat yang terbatas.

#### Implikasi

Implikasi hasil dari penelitian ini dapat ditunjukkan untuk pengembangan teori, manajerial, dan kebijakan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan  
Dengan memperhatikan hasil penelitian ini diharapkan perusahaan konstruksi perlu memikirkan kebutuhan modal dalam kebutuhan pengerjaan proyek-proyek yang didapatkan dan perlu meningkatkan nilai tambah untuk perusahaan.
2. Bagi Investor  
Berdasarkan hasil penelitian ini dapat membantu investor dan kreditor dalam menganalisis factor-faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga investor dan kreditor dapat melakukan investasi dengan tepat dan mendapatkan *return* yang diharapkan.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya  
Dalam melakukan pengembangan pada teori-teori yang sesuai dengan penelitian, pengukuran lainnya serta dapat menambahkan variable yang digunakan dalam penelitian selanjutnya.

#### Referensi

- Al-Shubiri, F. N. (2012). Debt Ratio Analysis and Firm Investment: Evidence From Jordan. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Amman Arab University-Jordan. Vol. 2 (1): 21-26.
- Ariwibowo, W. C. (2011). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia Periode 2008 dan 2009). *Journal of Business And Accounting*. Vol. 2 (20) : 141-157.
- Arif, S. & Untung, E. (2008). *Panduan Praktis dan Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Aziz, S. V. (2012). Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Pertambangan Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Journal International Banking and Accounting*. Vol. 18 (23): 59-107.
- Bambang, R. (2012). *Dasar-Dasar Pembelajaran*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFPE.
- Bastian, Indra Suhardjono. (2006). *Akuntansi Perbankan*, Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Brealey, R. A., Stewart, C. M & Alan, J. M. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid Kedua. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Brigham & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Dita, A. H & Murtaqi, I. (2014). The Effect Of Net Profit Margin, Price To Book Value and Debt To Equity Ratio To Stock Return in the Indonesian Consumer Goods Industry. *Jurnal of Business and Management*. Institute Teknologi Bandung. Vol. 3 (3) : 305-315.
- Gurajati, D. (2003). *Ekonometri Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gupta, A. (2015). Capital Structure Practice-Industry Wise Analysis of Companies (2005-2014). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 8 (5): 407-430.
- Hafid, I. (2016). The Effect of Margin Profit and Total Assets Towards Sustainable Growth Rate of The Distributor and Trade Company. *International Business Management*. Vol. 10 (4): 423-428.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Hariyani & Serfianto. (2010). *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Harjito, Agus, & Martono. (2010). *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Haque, S & Faruquee, M. (2013). Impact of Fundamental Factors on Stock Price: A Case Based Approach on Pharmaceutical Companies Listed with Dhaka Stock Exchange. *International Journal of Business And Management Invention*. Vol. 2 (9): 34-41.
- Hidayat, T. (2017). Pengaruh Debt Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia (2010-2015). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7 (2): 51-162.
- Imaniar, O. (2011). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Auditor Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Kelompok Perusahaan Lq-45 yang Listed di BEI). *Jurnal EMBA*. Vol. 2 (1): 27-53.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Martalena & Malinda. (2011). Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.
- Martaza. (2014). Impact of Fundamental Factors on Stock Price: A Case Based Approach on Pharmaceutical Companies Listed with Dhaka Stock Exchange. *Journal of Business and Accounting*. Vol. 8 (3): 1-203.
- Placido, M. M, Jr. (2012). Impact of Selected Financial Variables on Share Price of Publicly Listed Firms in the Philippines. *American International Journal Of Contemporary Research*. De La Sale University. Vol. 2 (9).
- Purwasih, R. (2010). Pengaruh Rasio Camel Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Rahman, H. (2013). Pengaruh Economic Value Added, Return on Asset, dan Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing Terhadap Harga Saham. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Ross. W. Et All. (2010). Pengantar Keuangan Perusahaan (Edisi 8). Jakarta: Salemba Empat.
- Salim, J. (2010). 10 Investasi Paling Gampang & Paling Aman. Jakarta: Visi Media.
- Sari, D. V. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Sartono, A. (2009). Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE
- Simatupang, M. (2010). Pengetahuan Praktis Investasi Saham dan Dana Reksa. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfa Beta.
- Vardiansyah, D. (2008). Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Wicaksono, A. G. (2011). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Return on Equity Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 3 (2): 21-142.
- Yusuf, B., Onafalujo, A., Idowu, K. & Soyobo, Y. (2014). Capital Structure and Profitability of Quoted Firms: The Nigerian Perspective (2000-2011). *International Academic Conference, Vienna*. Lagos State University.